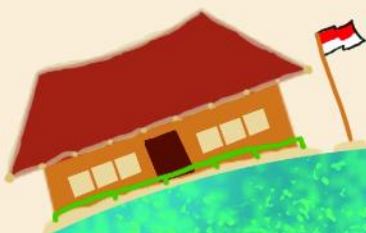




# Apresiasi Sastra Anak

## & Pendidikan Karakter



Prof. Dra. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.;  
Istikhoroh Nurzaman, M.Pd.;  
Budi Febriyanto, M.Pd.

**APRESIASI SASTRA ANAK  
DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

# **APRESIASI SASTRA ANAK DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Prof. Dra. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.  
Istikhoroh Nurzaman, M.Pd.  
Budi Febriyanto, M.Pd.



# **APRESIASI SASTRA ANAK DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Penulis:

Prof. Dra. Tatat Hartati, M.Ed., Ph.D.

Istikhoroh Nurzaman, M.Pd.

Budi Febriyanto, M.Pd.

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2022

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia**

**ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)

E-mail : [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-352-9

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Apresiasi Sastra Anak Dan Pendidikan Karakter sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Apresiasi Sastra Anak Dan Pendidikan Karakter ini berisikan mengenai konsep dasar sastra anak, kemudian ciri sastra anak sampai dengan genre sastra anak. Dibahas pula dalam buku ini hakikat pendidikan karakter sampai dengan penanaman nilai karakter tersebut. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Desember 2022, Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                                            |    |
|----------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR                                                             | I  |
| DAFTAR ISI                                                                 | II |
| BAB I SASTRA ANAK                                                          | 1  |
| A. Hakikat Sastra Anak                                                     | 1  |
| B. Ciri Sastra Anak                                                        | 4  |
| 1. Unsur pantangan.                                                        | 4  |
| 2. Penyajian dengan gaya secara langsung.                                  | 5  |
| 3. Fungsi terapan.                                                         | 5  |
| C. Fungsi Sastra Anak                                                      | 6  |
| D. Genre Sastra Anak                                                       | 7  |
| E. Puisi Anak                                                              | 9  |
| BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA                                    | 15 |
| A. Penanaman Nilai Spiritual, Emosional, dan Intelektual                   | 15 |
| 1. Penanaman Nilai Spiritual                                               | 15 |
| 2. Penanaman Nilai Emosional                                               | 22 |
| 3. Penanaman Nilai Intelektual                                             | 27 |
| B. Penanaman Nilai Kejujuran                                               | 31 |
| C. Penanaman Nilai Toleransi                                               | 35 |
| D. Penanaman Nilai Tanggung Jawab                                          | 47 |
| E. Penanaman Nilai Kerjasama                                               | 47 |
| BAB III PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI UNSUR<br>INTRINSIK DAN EKSTRINSIK | 48 |
| A. Penanaman Karakter Melalui Penokohan                                    | 48 |
| B. Penanaman Karakter Melalui Biografi Pengarang                           | 64 |
| C. Penanaman Nilai Moral Dalam Bersastra                                   | 74 |
| D. Penanaman Rasa Percaya Diri Dalam Bersastra                             | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA                                                             | 99 |

# **BAB I**

## **SASTRA ANAK**

### **A. Hakikat Sastra Anak**

Sastra menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu, termasuk anak-anak. Dengan hadirnya sastra pada dunia anak-anak, tentunya dapat menumbuhkan rasa, batin, maupun budi atau karakter yang dapat tumbuh dalam diri anak-anak. Selain dari pada itu, anak-anak juga dapat membedakan dan mengetahui antara nilai-nilai yang baik atau dinilai kurang baik yang terkandung dalam karya sastra, melalui kegiatan apresiasi maupun kreasi yang anak lakukan melalui karya sastra. Berkaitan dengan hal tersebut, pada hakikatnya sastra anak merupakan istilah yang terdiri dari dua buah kata, yakni *sastra* dan *anak*. Untuk memahami hal tersebut, tentunya perlu diketahui terlebih dahulu mengenai makna dua kata kunci tersebut. Adapun dalam pengertiannya, menurut Rene Wellek (1989) dalam Santosa, P. (2008) menyatakan bahwa sastra dapat dimaknai sebagai karya seni imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa. Sejalan dengan hal tersebut, Sumardjo dan Saini (1988), dalam Rokhmansyah, A. (2014)



menjelaskan bahwa sastra didefinisikan sebagai suatu ungkapan pribadi manusia yang dapat berupa pengalaman, hasil pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran yang konkret dan dapat membangkitkan pesona dengan medium bahasa. Dijelaskan pula bahwa dalam definisinya, sastra memiliki banyak batasan, diantaranya sastra merupakan seni, sastra merupakan ungkapan spontan dari sebuah perasaan, sastra merupakan suatu ekspresi pemikiran manusia dengan bahasa, baik berupa pandangan, ide, perasaan, pemikiran serta semua kegiatan mental manusia, selain itu sastra juga merupakan inspirasi kehidupan yang diwujudkan dengan sebuah keindahan, serta ada juga yang mendefinisikan sastra sebagai sebuah buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam serta kekuatan moral dengan kebebasan pandangan disertai bentuk yang indah (Rokhmansyah, A. : 2014). Sehingga pada intinya, sastra dapat dimaknai sebagai suatu ungkapan eksperimen manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medium utamanya.

Sementara itu, dalam hakikatnya sastra anak didefinisikan sebagai karya sastra yang dikonsumsi anak serta diurus dan dikerjakan oleh orang tua untuk anak (Riris K., Toha Sarumpet: 1976). Namun demikian, tidak selamanya

atau semuanya orang tua yang menulis sastra anak, bahkan anak-anak pun dapat menulis sendiri karya sastranya, misalnya puisi, atau catatan harian. Pada umumnya, sastra anak tentunya perlu relevan dengan dunia anak atau kehidupan anak sehari-hari. Kemudian sastra anak juga biasanya menonjolkan unsur fantasi dalam isi karyanya. Hakikat sastra anak dijelaskan pula oleh Santosa (2003) dalam Rosdiana, Y. (2008) bahwa sastra anak merupakan karya seni imajinatif dengan unsur estetisnya dominan dengan bermediumkan bahasa, baik itu secara lisan maupun tulisan, yang tentunya dapat dipahami oleh anak-anak, serta erat kaitannya dengan dunia atau kehidupan anak-anak. Selain dari pada itu, menurut Nurgiyantoro (2013) dalam Sistiana, D. (2018) dijelaskan pula bahwa sastra anak merupakan karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai suatu pusat penceritaan. Selaras dengan hal tersebut, dijelaskan pula oleh Hartati, T, Gustiana, A. D., Aryanto, S (2020) bahwa sastra anak merupakan suatu karya imajinatif dengan pilihan bahasa yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak, yang di dalamnya termuat dunia rekaan, pemahaman, motivasi, serta pengetahuan tertentu dan juga mengandung nilai estetik yang dapat dibuat oleh anak maupun orang dewasa. Sehingga dari berbagai uraian di

atas tentunya dapat kita ketahui bersama, bahwa sastra anak merupakan karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak, sehingga isi ataupun kontennya tentu berkaitan erat dengan dunia atau kehidupan anak-anak. Dalam bentuknya karya sastra anak tentunya dapat berupa lisan maupun tulisan, seperti puisi, prosa, maupun drama. Dan tentunya diharapkan dalam karyanya, terdapat pesan moral yang dapat diterima oleh anak, sehingga sastra anak bukan hanya menjadi media hiburan atau apresiasi bagi anak, melainkan pula sebagai pelajaran yang dapat anak pahami dan hayati.

## **B. Ciri Sastra Anak**

Dalam ciri-cirinya, sastra anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Riris K. Toha-Sarumpaet (1976) bahwa setidaknya ada 3 ciri yang menunjukkan sastra anak, ataupun yang dapat membedakan sastra anak dengan sastra dewasa. Adapun diantara ciri tersebut yakni unsur pantangan, penyajian dengan gaya secara langsung, serta fungsi terapan.

### **1. Unsur pantangan.**

Unsur pantangan ini memiliki makna yang berkaitan dengan tema dan amanat secara khusus. Sehingga, pada umumnya sastra anak sangat menghindari persoalan yang terlalu dewasa, unsur kebencian, kekejaman, prasangka yang

buruk, kejahatan, ataupun lainnya yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. Namun demikian, bilamana terdapat hal-hal yang kurang baik diangkat dalam karya sastra anak yang dibuat, maka amanat akan lebih disederhanakan, dan akhir ataupun *ending* cerita akan kembali menemui kebahagiaan. Adapun untuk contoh kisahnya, seperti *Putri Salju*, *Cinderella*, *Bawang Merah*, maupun lainnya.

## **2. Penyajian dengan gaya secara langsung.**

Dalam penyajian dengan gaya secara langsung, dapat dimaknai bahwa sajian cerita merupakan deskripsi secara singkat serta langsung menuju sasarannya, serta jelas sebabnya. Sehingga penyajian tokoh-tokohnya pun sangat jelas, baik secara karakter, atau sifat, maupun fungsi dari tokoh tersebut dalam cerita. Pada umumnya, tokoh yang terdapat dalam sastra anak, hanya memiliki satu sifat utama, seperti tokoh baik atau tokoh buruk.

## **3. Fungsi terapan.**

Adapun fungsi terapan memiliki makna bahwa dalam sajiannya, sastra anak bersifat informatif serta memiliki unsur-unsur yang bermanfaat yang terkandung di dalamnya. Sehingga hal tersebut dapat membantu pengetahuan anak,

keterampilan, maupun dari aspek tumbuh kembang anak. Adapun fungsi terapan dalam karya sastra anak ini diindikasikan oleh unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam teks karya sastra anak tersendiri.

### **C. Fungsi Sastra Anak**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santosa, P. (2008). bahwa sastra anak jika dilihat dari segi fungsi pragmatiknya, memiliki fungsi sebagai pendidikan dan hiburan. Adapun fungsi pendidikan dalam sastra anak, dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan anak, dapat memberikan pengetahuan kepada anak, memberikan kreativitas maupun keterampilan anak, serta memberikan pendidikan moral anak. Adapun dalam fungsinya sebagai hiburan, sastra anak dapat memberikan kesenangan, kenikmatan, maupun kepuasan dalam diri anak.

Sementara itu, dijelaskan pula menurut Suwardi Endraswara (2002) dalam Santosa, P. (2008) bahwa sastra anak juga dapat memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian, dan juga menuntun kecerdasan emosi anak.

#### **D. Genre Sastra Anak**

Genre dapat dipandang sebagai suatu tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum (Lukens, 2003). Menurut Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005) mengartikan genre merujuk pada tipe atau kategori pengelompokan karya sastra yang biasanya berdasarkan atas stile, bentuk, atau isi. Senada dengan yang diungkapkan Hasry Shaw (dalam Widaya, 2004) bahwa genre adalah jenis, kategori atau kelas yang memiliki bentuk, teknik atau isi khusus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa genre dalam sastra anak adalah pengelompokan karya sastra anak yang memiliki bentuk, teknik, atau isi khusus. Secara garis besar Lukens mengelompokkan genre sastra anak ke dalam enam macam yaitu, realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi dan nonfiksi dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi (Nurgiyantoro, 2004). Sedangkan menurut Winarni (dalam Panglipur, 2017), genresastra anak dapat digolongkan menjadi tiga macam yakni puisi, prosa dan drama.

Genre sastra anak yang *pertama*, puisi adalah pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa yang digunakan pada puisi tentu singkat dan padat, dengan sedikit kata, tetapi dapat mendialogkan sesuatu yang lebih banyak. Puisi juga biasanya

memanfaatkan sarana retorika seperti pemilihan ketepatan kata, ungkapan pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan (Nurgiyantoro, 2004). Genre puisi anak dapat berbentuk puisi-puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, tembang-tembang ninabobo, puisi naratif, dan puisi personal. Tri Mulyono (2015) menyebutkan bahwa struktur instrinsik puisi anak Indonesia adalah tema, bunyi, kata, dan sarana retorika, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tema, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu orang tua dan guru, binatang dan lingkungan alam, dan religious, (2) Bunyi, unsur bunyi yang terdapat di dalam kumpulan puisi bisa berupa anaphora dan epifora, dan aliterasi dan asonansi, (3) Kata, yaitu unsur sintaksis yang paling kecil, (4) sarana retorika, yaitu kepuhutan berupa hasil pemikiran yang digunakan penyair untuk menarik perhatian, pikiran hingga berkontemplasi atas apa yang dipikirkan penyair. *Kedua*, prosa merupakan karya sastra yang dibuat atas rangkaian alinea dengan memasukkan unsur-unsur seperti tempat, waktu, suasana, alur peristiwa, pelaku berdasarkan tema cerita yang diperoleh secara imajinatif. Menurut Felta Lafamane (2020) prosa adalah sebuah karya sastra yang bentuk tulisannya bebas & tidak terikat dengan berbagai aturan, seperti rima, diksi, irama, dan lainnya.

*Ketiga*, drama dalam masyarakat kita mempunyai dua arti, yaitu drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata music, tata rias dan tata busana. Dengan kata lain, drama dalam arti luas mencakup teater tradisional dan modern. Sedangkan drama dalam arti sempit mengacu pada drama modern saja (Wijayanto, 2022).

#### **E. Puisi Anak**

Puisi anak merupakan bagian dari genre anak. Puisi anak merupakan puisi yang sengaja ditulis untuk dibaca anak dengan bimbingan dan pengawasan orang dewasa (Muyono, 2003). Puisi yang diberikan kepada anak hendaknya memiliki dua ciri, yaitu memenuhi aspek keterbacaan dan kesesuaian. (Sutawijaya, 1992). Memenuhi aspek keterbacaan meliputi dua hal; pertama Bahasa yang digunakan sebagai sarana penulisannya dapat dipahami anak. Kosakata yang digunakan dikenal oleh mereka, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak. Kedua, pesan yang terkandung



adalah puisi anak dapat dibaca dan dipahami anak. Kemudian, kesesuaian. Kesesuaian di sini adalah kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan kejiwaan anak. Anak SD misalnya, pada umumnya lebih menyukai kehidupan mereka sehari-hari, seperti cerita petualangan, kehidupan keluarga, dan kejadian-kejadian di lingkungan sekolah.

Anak pada umumnya melakukan ekspresi apabila menunjukkan kesenangan. Ekspresi yang ditunjukkan oleh anak dapat dilihat melalui ekspresi wajah, gerakan tangan atau gerakan-gerakan tubuh yang lain. Ekspresi tergantung dari apa yang sedang dirasakan oleh orang tersebut, baik rasa senang, sedih, marah, kecewa, kesal, dan lain sebagainya. (Nurgiyantoro, B. 2005).

Anak dapat mengekspresikan berbagai bentuk keindahan yang lain seperti diwujudkan dalam gambar, tembang-tembang dolanan, nursery rhymes, melalui suara, lagu-lagu, melalui tulisan-tulisan tangan, dan sebagainya. Dari pengekspresian lagu-lagu, suara, dan tulisan-tulisan tangan, tidak lepas dari yang namanya permainan bunyi serta bahasa atau kata untuk mencapai unsur keindahan. Bunyi menjadi hal yang utama dalam keindahan, meskipun keindahan bunyi tidak hanya didapatkan dari lirik lagu, namun bisa juga melalui permainan kata yang berirama dan bersajak. Namun

penggunaan kata-kata bagi usia anak-anak, akan menjadi indah setelah disuarakan serta dilagukan. Tembang-tembang dolanan, lagu nina bobo, dan nursery rhymes pada hakikatnya adalah genre sastra yang dinamakan dengan puisi. Karena secara langsung atau tidak langsung, hal-hal tersebut dapat membawa anak untuk berkenalan dengan puisi.

#### **A. Drama Anak**

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat. Pengertian drama adalah pertunjukan cerita atau lakon kehidupan manusia yang dipentaskan. Drama dapat merupakan karya sastra dan karya seni. Drama sebagai karya sastra berupa naskah drama. Sementara drama sebagai karya seni dapat berupa kegiatan pementasan drama. Proses terjadinya drama biasanya dirumuskan dengan formula 4M, yaitu mengkhayalkan, menuliskan, memainkan/mementaskan, dan menyaksikan/menonton.

Drama anak adalah suatu genre sastra anak yang ditulis dalam bentuk dialog yang tujuannya bukan untuk dibaca melainkan untuk dipertunjukkan oleh aktor di atas pentas. Drama anak adalah gambaran kehidupan sastra yang mudah dipahami dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan action

sehingga mudah diimajinasikan oleh anak. Pengertian drama anak-anak adalah proses lakuan anak sebagai tokoh, dalam berperan, mencontoh atau meniru gerak pembicaraan seseorang, menggunakan atau memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tentang karakter dan situasi dalam suatu lakuan, baik dialog maupun monolog guna menghadirkan peristiwa dan rangkaian cerita tertentu (Wood dan Attfield, 1996: 144).

Drama anak berbeda dengan drama orang dewasa. Begitu juga dengan karakteristiknya, baik dilihat dari cara menampilkan, ekspresi, naskah drama, tema, durasi, dan kesulitan adegan. Adapun beberapa karakteristik drama untuk anak usia dini :

- a. Naskah drama dibuat sederhana baik cerita maupun adegan yang harus diperankan.
- b. Ceritanya dekat dengan kehidupan anak
- c. Persiapan, pelaksanaan, serta pementasan dibantu oleh pendidik atau orang tua murid.

Pada umumnya dalam naskah drama terdiri atas 10 susunan struktur, antara lain:

- a. Susunan nama pelaku
- b. Sinopsis
- c. Urutan nomor cakapan (dialog) dengan nama pelaku
- d. Mencantumkan tanda baca yang jelas

- e. Memberi penjelasan dengan keterangan dalam tanda kurung
- f. Memberi tanda bagian ilustrasi music
- g. Menyusun urutan kata dan kalimat yang jelas
- h. Mengemukakan pokok pikiran yang jelas dalam cakapan (dialog)
- i. Memberi tanda pergantian babak dengan jelas
- j. Mengakhiri cerita dengan kalimat yang padu

Berdasarkan isinya drama terdiri atas 8 macam, antara lain:

- a. Tragedi, yaitu drama yang menceritakan tentang kisah kesedihan
- b. Komedi, yaitu drama jenaka yang berisi sindiran atau kritik terhadap sesuatu
- c. Tragedi-komedi, yaitu drama yang bercerita tentang kehidupan sekaligus jenaka
- d. Opera, yaitu drama yang cakupannya melalui nyanyian
- e. Operet, yaitu drama sejenis opera yang durasinya lebih pendek
- f. Tableau, yaitu drama tanpa menggunakan kata-kata, pelaku hanya menggunakan gerak patah-patah saja
- g. Minikata, yaitu drama yang berisi cakapan singkat mengandalkan gerak teatrikal
- h. Lawakan, yaitu drama yang sepenuhnya berisi tentang humor sehingga isi cerita tidak penting